



**JURNAL PENDIDIKAN LINGKUNGAN DAN  
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**  
*Journal of Environmental Education and Sustainable  
Development*

**Volume 25 - Nomor 02, 2024**

Available at <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/plpb>

ISSN : 1411-1829 (print), 2580-9199 (online)

## **Metode Studi Lapangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan di Kelas VI MI Taufiqurrahmin II Kota Depok**

Abdul Azis<sup>1\*</sup>, Syahroni<sup>1</sup>, Dyah Anggun Setiasih<sup>1</sup>, Victory Agustina<sup>1</sup>, N Ilis<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Arrahmaniyah Depok, Indonesia  
\*Coressponding author email: dzakiazis0@gmail.com

<b>Artikel info</b>	<b>ABSTRAK</b>
Received : 12 Maret 2024 Revised : 1 April 2024 Accepted : 1 April 2024	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode studi lapangan di kelas VI MI Taufiqurrahman II, Depok, pada semester ganjil. Penelitian menggunakan metode Classroom Action Research dengan pendekatan kualitatif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dalam beberapa siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai tertinggi mencapai 70 dan rata-rata 63,70 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Sedangkan pada siklus II, nilai tertinggi meningkat menjadi 90 dengan rata-rata 81,48 dan tingkat ketuntasan mencapai 92,59%. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode studi lapangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, penerapan metode studi lapangan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa di MI Taufiqurrahman II.</p> <p><i>This study aims to improve student learning outcomes in science subjects through the field study method in class VI MI Taufiqurrahman II, Depok, in the odd semester. The research used Classroom Action Research method with qualitative approach which includes planning, action implementation, observation, and reflection in several cycles. The results showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, the highest score reached 70 and an average of 63.70 with a 66.67% completion rate. While in cycle II, the highest score increased to 90 with an average of 81.48 and the completion rate reached 92.59%. This increase proves that the field study method is effective in improving student learning outcomes in science subjects. Thus, the application of the field study method can be used as an alternative learning strategy to improve students' understanding and learning achievement at MI Taufiqurrahman II.</i></p>
<b>Kata kunci:</b> metode studi lapangan, hasil belajar	
<b>Keywords:</b> <i>field study method, learning outcomes</i>	

<https://doi.org/10.21009/plpb.v25i02.55093> 

**How to Cite:** Abdul Azis, Syahroni, Dyah Anggun Setiasih, Victory Agustina, N Ilis (2024). Metode Studi Lapangan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan di Kelas VI MI Taufiqurrahman II Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 25(02), 36-.doi <https://doi.org/10.21009/plpb.v25i02.55093>

## PENDAHULUAN

Indonesia menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan (Afif, 2019; Anas, 2022; Bakiyah, 2022; Suncaka, 2023; Tintingon et al., 2023). Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri (Indy et al., 2019; Jamal, 2021; Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran (Darwis & Mahmud, 2017; Elvira, 2021; Hasbi, 2022; Rahim, 2015). Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi belajar (Junaedi, 2019), daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Ain, 2013; Salmawati & Oktavia, 2022; Suryati, 2022).

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh (Bistari, 2018; Khotimah, 2019; Rohmawati, 2015). Dengan kata lain siswa secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri pengetahuan dalam pemikirannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ali, 2021; Maslukah, 2020; Tri Pudji Astuti, 2019). Untuk itu, guru sebagai tenaga kependidikan memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, siswa kelas VI pada MI Taufiqurrahman II Kota Depok kurang memuaskan, secara umum hasil belajar siswa secara individu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70, dengan gejala-gejala yang dapat dilihat sebagai berikut: (1) 60% siswa tidak dapat menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru; (2) Hanya 20% siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah bila diberikan oleh guru, sedangkan yang lain hanya meniru; (3) Jika diberikan pertanyaan sebagian 50% siswa yang dapat menjawab; (4) Masih terdapat nilai dari Penilaian Harian memperoleh nilai di bawah KKM.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPA kelas VI MI Taufiqurrahman II yaitu = 70, hanya 5 orang siswa yang tuntas dari 32 orang siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena hanya 15,625% yang idealnya minimal 75%. Sisanya sebanyak 27 orang atau setara dengan 84,375% memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM.

Selain rendahnya hasil belajar siswa pada materi perkembangbiakan tumbuhan yang disebabkan oleh pembelajaran yang diberikan kurang mengaktifkan siswa. Selama ini, siswa tidak diberi kesempatan untuk menggali potensi yang ada pada dirinya. Saat pembelajaran menulis laporan, siswa tidak pernah mempraktikkan menulis laporan karena yang diberikan hanya berupa teori dan penjelasan. Siswa tidak memiliki pengalaman dalam menulis laporan.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diberikan kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya. Pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan dapat menambah ide dan wawasan siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada materi IPA tersebut karena pembelajaran lebih banyak menekankan kepada aspek hafalan. Agar siswa mampu mencapai standar ketuntasan, strategi khusus dalam mengajar sangat diperlukan. Strategi yang dimaksud adalah model yang dipakai dalam pembelajaran.

## **METHODS**

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelas VI MI Taufiqurrahman II Jl. Madrasah No.30, RT.3/RW.3, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425 Kecamatan Beji Kota Depok semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di sekolah

Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dirancang melalui dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur pada setiap siklusnya, yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) perlakuan (*action*) dan pengamatan (*observasion*), dan (3) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus.

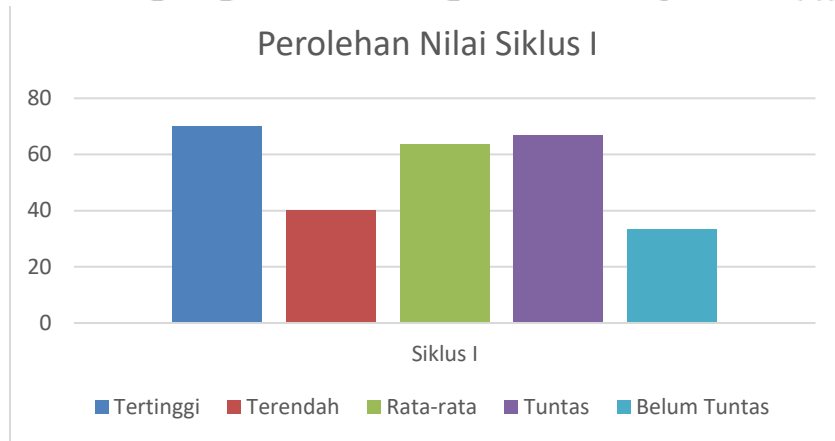
Sasaran penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas VI, dan siswa kelas VI yang ada di MI Taufiqurrahman II Kecamatan Beji Kota Depok. Sasaran penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan Hasil Belajar tentang Perkembangbiakan Tumbuhan melalui Metode Studi Lapangan di kelas VI MI Taufiqurrahman II Kota Depok Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes, wawancara, observasi, dan dokumen foto. Instrumen penilaian yang digunakan meliputi penilaian proses melalui observasi dan penilaian hasil melalui tes tertulis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya mencapai tiga ranah pembelajaran yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Jika siswa belum dapat mencapai tiga ranah tersebut maka guru belum optimal dalam menjalankan perannya membantu siswa pada kegiatan belajar. Usaha guru yang belum optimal dalam membantu siswa mencapai tiga ranah belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif. Model pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

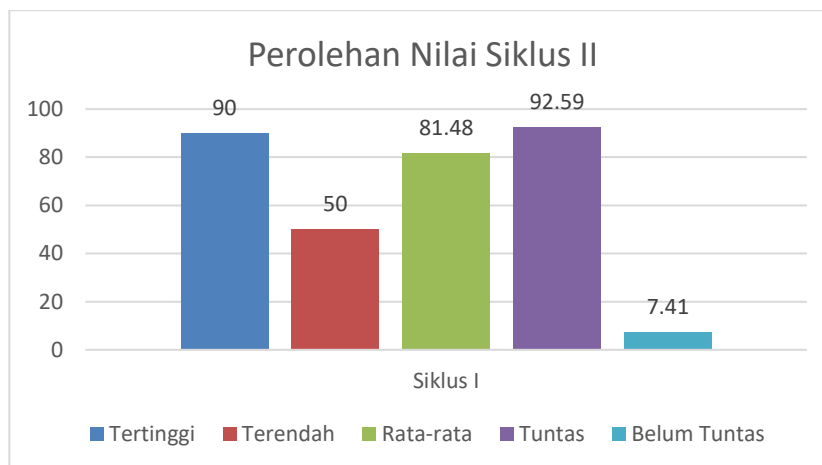
Permasalahan yang demikian terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada siswa Kelas VI MI Taufiqurrahman II Kecamatan Beji Kota Depok. Sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk Kelas VI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun, berdasarkan data dokumentasi guru Kelas VI di MI Taufiqurrahman II Kecamatan Beji Kota Depok menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perolehan hasil belajarnya belum tuntas. Data tersebut menjelaskan bahwa dari jumlah 27 siswa terdapat 14 atau 51,85% siswa berhasil memenuhi (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM, sedangkan 13 atau 48,15% siswa belum mencapai KKM.

Pelaksanaan siklus I menghasilkan perolehan nilai hasil belajar Perkembangbiakan tumbuhan Kelas VI MI Taufiqurrahman II, bahwa perolehan tertinggi sebesar 70,00 dan terendah 40,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 66,67% atau sebanyak 18 siswa. Sisanya sebesar 33,33% atau sebanyak 9 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 63,70. Di bawah ini disajikan diagram perolehan nilai siswa Kelas VI sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram perolehan nilai Siklus I

Dari diagram 1. di atas maka dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai hasil belajar Perkembangbiakan tumbuhan Kelas VI MI Taufiqurrahman II, tertinggi sebesar 70,00 dan terendah 40,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 66,67% atau sebanyak 18 siswa. Sisanya sebesar 33,33% atau sebanyak 9 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 63,70. Perolehan nilai hasil belajar Perkembangbiakan tumbuhan Kelas VI MI Taufiqurrahman II, bahwa perolehan tertinggi sebesar 90,00 dan terendah 50,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 92,59% atau sebanyak 25 siswa. Sisanya sebesar 7,14% atau sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 81,48. Di bawah ini disajikan diagram perolehan nilai siswa Kelas VI sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram perolehan nilai Siklus II

Dari diagram 2. di atas maka dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai hasil belajar Perkembangbiakan tumbuhan Kelas VI MI Taufiqurrahman II, tertinggi sebesar 90,00 dan terendah 50,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 92,59% atau sebanyak 25 siswa. Sisanya sebesar 7,41% atau sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 81,48.

## CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, upaya meningkatkan hasil belajar materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode Studi Lapangan di Kelas VI MI Taufiqurrahman II Depok

melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan tujuan dan karakteristik dari metode Studi Lapangan harus memberikan solusi pembelajaran tetap berjalan, maka guru juga menyediakan ruang khusus belajar tatap muka terbatas bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas dengan cara guru mendatangi kelompok yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perolehan nilai keterampilan melaporkan hasil kunjungan siswa Kelas VI MI Taufiqurrahman II pada Siklus I, tertinggi sebesar 70,00 dan terendah 40,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 66,67% atau sebanyak 18 siswa. Sisanya sebesar 33,33% atau sebanyak 9 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 63,70.
2. Perolehan nilai keterampilan melaporkan hasil kunjungan siswa Kelas VI MI Taufiqurrahman II, pada Siklus II, tertinggi sebesar 90,00 dan terendah 50,00. Tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 92,59% atau sebanyak 25 siswa. Sisanya sebesar 7,41% atau sebanyak 2 siswa memperoleh nilai di bawah 70. Adapun perolehan nilai rata-rata mencapai 81,48.

Dengan demikian metode studi lapangan dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Perkembangbiakan Tumbuhan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa Kelas VI MI Taufiqurrahman II. Metode tersebut sudah tepat digunakan karena mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yaitu mencapai 92,59%. Artinya siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik menggunakan metode belajar studi lapangan. Dengan demikian, metode studi lapangan tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Perkembangbiakan Tumbuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## REFERENCES

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Ain, T. N. (2013). Pemanfaatan Visualisasi Video Percobaan Gravity Current Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 02(02), 97–102.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2), 110–130. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/566>
- Bakiyah. (2022). Pendidikan Indonesia Era Globalisasi. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 82–87.
- Bistari, B. Y. (2018). Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Nomor 2, hal. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA: Jurnal ilmu kependidikan dan keislaman*, 16(2), 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Hasbi, M. (2022). Kinerja Guru dan Problematikanya (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1–5.
- Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Jamal, A. H. (2021). Pembelajaran Kontekstual Menulis Wacana Bahasa Indonesia Siswa kelas II SMA Negeri 1 Gane Timur Kabupaten Halmahera Selatan. *Koherensi: Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 17–26.

- Junaedi, J. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Sains Dengan Model Berfikir Menulis Dan Diskusi Melalui Guru Model. *Jurnal Sosialita*, 11(1), 35–44. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/737%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/737/530>
- Khotimah, K. (2019). Pengaruh Efektivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Smp Negeri 5 Panji Situbondo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 31–37. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v6i2.5>
- Masluhah, M. (2020). Analisis Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Tata Ruang Kantor. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 361–376. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p361-376>
- Rahim, A. (2015). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN SIDRAP: Tinjauan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18(2), 218–235. <https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n2a7>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rohmawati, A. (2015). efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Salmawati, S., & Oktavia, W. D. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fisika Kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Kota Jambi. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 3(3), 47–51. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v3i3.500>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Suryati. (2022). Penerapan Pembelajaran Terhadap Pengarahan Akademik Pembelajaran Model Berfikir , Menulis , Dan Berdiskusi Di SDN 001 Tanjung Medan Kecamatan Tanjung Medan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Serambi PTK*, X(1), 49–58.
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>